

Pemberdayaan Peningkatan Kemampuan Berwirausaha Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Usmaniyah Keripik Ampas Tebu Sachiips

| Diterima: 25 Desember 2024

| Direview: 22 Januari 2025

| Disetujui: 31 Januari 2025

Azzahra Putri Herdiyanti¹, Muhadjir anwar²

Program Studi Manajemen, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur¹²

E-mail: 22012010056@student.upnjatim.ac.id, muhadjira.ma@upnjatim.ac.id

ABSTRAK

Pondok pesantren sering menghadapi tantangan dalam mengembangkan kemandirian ekonomi santri akibat keterbatasan sumber daya dan akses terhadap pelatihan kewirausahaan. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Usmaniyah bertujuan untuk memberdayakan santri dalam bidang kewirausahaan melalui inovasi produk keripik ampas tebu yang di beri nama "Sachiips". Program ini berfokus pada peningkatan keterampilan santri dalam tiga aspek utama yaitu produksi, pemasaran, dan pengelolaan keuangan. Metode yang digunakan meliputi analisis kebutuhan, pelatihan, sosialisasi dan implementasi praktik langsung. Hasil dari program ini menunjukkan bahwa santri mampu memproduksi keripik yang berkualitas, memahami strategi pemasaran yang efektif, serta mengelola keuangan usaha dengan baik. Pemberdayaan ini tidak hanya meningkatkan kemandirian ekonomi santri tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap ekonomi lokal. Dengan demikian, program pemberdayaan kewirausahaan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Usmaniyah menjadi model bagi pesantren lain dalam menciptakan generasi wirausaha yang mandiri dan inovatif.

Kata kunci : Pemberdayaan, Kewirausahaan, Santri, Pondok Pesantren, Keripik Ampas Tebu

ABSTRACT

Islamic boarding schools often face challenges in developing students' economic independence due to limited resources and access to entrepreneurship training. Community Service activities at Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Usmaniyah aim to empower students in the field of entrepreneurship through the innovation of bagasse chips products named "Sachiips". This program focuses on improving the skills of students in three main aspects, namely production, marketing, and financial management. The methods used include needs analysis, training, socialization and hands-on implementation. The results of this program show that students are able to produce quality chips, understand effective marketing strategies, and manage business finances well. This empowerment not only increases the economic independence of students but also makes a positive contribution to the local economy. Thus, the entrepreneurship empowerment program at Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Usmaniyah is a model for other pesantren in creating an independent and innovative generation of entrepreneurs.

Keywords: Empowerment, Entrepreneurship, Santri, Islamic Boarding School, Sugarcane Dregs Chips

PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan islam yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan akhlak santri, sekaligus berfungsi sebagai tempat untuk meningkatkan keterampilan hidup mereka. Dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks, pondok pesantren perlu mengintegrasikan pendidikan berbasis

kewirausahaan untuk mendorong kemandirian ekonomi santri. Pendidikan kewirausahaan dianggap efektif dalam membekali santri dengan kemampuan untuk menciptakan peluang usaha, yang sejalan dengan Upaya pemberdayaan ekonomi Masyarakat secara lebih luas (Suhartini,2018)

Kewirausahaan di pondok pesantren berperan sebagai Solusi untuk meningkatkan nilai tambah bagi santri dan institusi pesantren itu sendiri. Pendekatan kewirausahaan berbasis keterampilan lokal dapat memanfaatkan sumber daya yang ada di sekitar pesantren, sehingga memberikan dampak positif terhadap ekonomi lokal (Fauziyah,2020). Salah satu inovasi yang dapat diterapkan adalah pengolahan limbah pertanian menjadi produk bernilai jual, seperti keripik ampas tebu yang diberi nama “Sachiips”.

Ampas tebu, yang selama ini dianggap sebagai limbah, memiliki potensi besar untuk diolah menjadi produk pangan yang inovatif. Pemanfaatan limbah ini tidak hanya mengurangi dampak lingkungan, tetapi juga menciptakan peluang usaha yang berkelanjutan. pengolahan limbah pertanian menjadi produk olahan dapat meningkatkan pendapatan Masyarakat hingga 20% (Supriyadi,2019). Hal ini menjadi dasar yang kuat untuk mengembangkan program kewirausahaan di Pondok Pesantren tahfidzul Qur’an Al-Usmaniyah.

Program pemberdayaan berbasis kewirausahaan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Usmaniyah bertujuan untuk meningkatkan kemampuan santri dalam memproduksi, memasarkan, dan mengelola usaha. Melalui pendekatan ini, santri diharapkan mampu memahami proses bisnis secara menyeluruh dan memiliki kemandirian ekonomi setelah menyelesaikan pendidikan di pesantren. Pemberdayaan ini juga mendorong pesantren untuk menjadi institusi yang tidak hanya mandiri secara spiritual tetapi juga secara ekonomi (Nasution,2021)

Dengan pendekatan yang terstruktur, program ini tidak hanya meningkatkan keterampilan santri tetapi juga menjadi model pemberdayaan ekonomi bagi pesantren lain. Program ini sejalan dengan visi pemberdayaan Masyarakat yang berbasis pendidikan dan inovasi lokal. Sebagai Langkah strategis , pemberdayaan santri melalui produk sachiips mampu memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan ekonomi pesantren dan kesejahteraan santri secara berkelanjutan (Amalia,2022)

METODE PELAKSANAAN

Metode yang dilaksanakan dalam Pemberdayaan Peningkatan Berwirausaha Santri Pondok Pesantren Qur'an Al Usmaniyah Keripik ampas Tebu Sachiips adalah dengan menganalisis kebutuhan, pelatihan, sosialisasi, dan implementasi. Kegiatan pemberdayaan kewirausahaan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Usmaniyah keripik ampas tebu sachiips dilaksanakan selama selama 30 hari dengan melibatkan 20 santri. Pemberdayaan ini difokuskan pada tiga prinsip utama dalam berwirausaha yaitu produksi, pemasaran, dan keuangan dengan tujuan setiap tahapan untuk meningkatkan kemampuan santri dalam tiga aspek tersebut.

1. Analisis Kebutuhan

Tahapan pertama adalah analisis kebutuhan, untuk memahami permasalahan utama yang dihadapi oleh santri terkait kemampuan dalam berwirausaha. Survei dan wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai pengetahuan santri tentang produksi, pemahaman tentang strategi pemasaran, dan kemampuan dalam mengelola keuangan usaha. Analisis kebutuhan merupakan dasar untuk merancang pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan santri.

2. Sosialisasi kewirausahaan

Tahapan sosialisasi bertujuan memberikan motivasi dan wawasan kepada santri mengenai mengenai kewirausahaan dalam konteks sosial dan ekonomi. Santri didorong untuk berbagi pengalaman dan tantangan yang mereka hadapi dalam proses belajar berwirausaha. Kegiatan sosialisasi bertujuan untuk membangun semangat dan motivasi santri agar lebih aktif dalam mengikuti pelatihan

3. Pelatihan

Sebagian besar santri memiliki pengetahuan dan keterampilan wirausaha yang masih minim. Pelatihan di fokuskan pada tiga prinsip utama berwirausaha yaitu produksi, pemasaran, dan keuangan agar santri lebih memahami dan dapat mengaplikasikan materi yang diberikan. Dalam pelatihan produksi, santri diberikan pemahaman mengenai proses pengolahan ampas tebu menjadi keripik sachiips, termasuk penggunaan alat serta bahan yang sesuai dalam produski keripik sachiips. Pelatihan pemasaran mencakup strategi pemasaran sederhana seperti branding, pengemasan, penetapan harga serta penggunaan media sosial untuk promosi, serta pelatihan keuangan meliputi pengelolaan keuangan individu dan usaha.

4. Implementasi (Praktik Langsung)

Setelah pelatihan dan Kegiatan sosialisasi dilakukan, santri menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh. Santri dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil untuk memproduksi keripik ampas tebu secara mandiri atau dalam tim. Selain itu, santri juga mulai menerapkan strategi pemasaran yang telah dipelajari dengan menjual produk secara offline maupun secara online. Monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa santri memahami materi yang diajarkan dan dapat mengatasi tantangan yang dihadapi selama proses penerapan.

Pemberdayaan dengan menggunakan metode ini akan meningkatkan keterampilan santri sekaligus memperkuat pemahaman mereka tentang kewirausahaan, sehingga santri mampu menjalankan usaha keripik sachiips secara mandiri dan sukses di masa depan.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Usmaniyah bertujuan untuk memberdayakan santri dalam kewirausahaan melalui produk keripik ampas tebu (Sachiips). Kewirausahaan didefinisikan sebagai proses menciptakan, mengembangkan dan menjalankan suatu usaha untuk menghasilkan nilai tambah, baik dalam ekonomi maupun sosial. Kewirausahaan melibatkan inovasi, keberanian, mengambil risiko, dan manajemen yang efektif untuk mencapai keberhasilan. Dalam konteks pemberdayaan santri di Pondok Pesantren tahfidzul Qur'an Al-Usmaniyah, kewirausahaan difokuskan pada pengembangan keterampilan dalam produksi, pemasaran dan pengelolaan keuangan.

Produksi keripik Ampas Tebu (Sachiips)

Tahap Produksi melibatkan santri dalam pengolahan ampas tebu menjadi keripik yang bernilai jual tinggi. Proses dimulai dari pemilihan bahan baku, pengolahan ampas tebu menjadi adonan, hingga penggorengan dan pengemasan produk. Dengan pendampingan dari tim, santri dilatih untuk menjaga kualitas produk yang telah ditetapkan.



Gambar 1. Produksi Keripik Ampas Tebu Sachiips

Pemasaran Keripik Ampas Tebu (Sachiips)

Tahap pemasaran difokuskan pada pengenalan produk kepada ke masyarakat melalui berbagai strategi promosi, termasuk media sosial, marketplace, serta penjualan langsung. Santri diberikan pelatihan mengenai teknik promosi yang menarik dan penyusunan strategi pemasaran yang efektif untuk meningkatkan daya saing produk di pasaran.



Gambar 2. Pemasaran Keripik Ampas Tebu Sachiips

Sosialisasi Keuangan Dasar

Untuk melengkapi keterampilan, santri diberikan penyuluhan tentang keuangan dasar, termasuk pencatatan transaksi, pengelolaan modal, dan penyusunan laporan keuangan sederhana. Hal ini bertujuan agar santri mampu menjalankan usaha dengan manajemen keuangan yang baik dan transparan, yang menjadi salah satu kunci keberhasilan kewirausahaan.



Gambar 3. Sosialisasi Keuangan Dasar

Hasil capaian kegiatan pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) tentang “Pemberdayaan Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Usmaniyah” dalam bidang kewirausahaan melalui inovasi produk keripik ampas tebu yang diberi nama Sachiiips dapat dinilai tercapai dengan baik. Hal ini berdasarkan pernyataan pengurus pondok pesantren dan hasil evaluasi yang menunjukkan peningkatan keterampilan santri dalam tiga aspek utama kewirausahaan yaitu produksi, pemasaran dan pengelolaan keuangan.

Tabel 1. Capaian Pengabdian Kepada Masyarakat

Aspek	Kondis Awal	Kegiatan Pemberdayaan	Kondisi Akhir
Produksi	Santri memiliki pengetahuan minim mengenai teknik pengolahan keripik ampas tebu; tidak memahami standar kualitas produk; proses tidak terorganisir	<ul style="list-style-type: none"> - Pelatihan teknik pengolahan ampas tebu menjadi keripik - Implementasi penggunaan alat dan menjaga kebersihan 	<ul style="list-style-type: none"> - Santri mampu memproduksi keripik dengan teknik yang baik - Memahami pentingnya kebersihan

			dan kualitas produk
			- Mampu bekerja mandiri atau dalam kelompok
			- Memahami efisiensi waktu dan bahan
Pemasaran	Santri tidak mengenal strategi pemasaran modern, branding, atau media promosi	<ul style="list-style-type: none"> - Pelatihan tentang branding pengemasan - Sosialisasi mengenai penetapan harga, dan strategi pemasaran - Implementasi pemanfaatan media sosial untuk promosi 	<ul style="list-style-type: none"> - Santri dapat membuat branding produk - mampu menggunakan media sosial untuk promosi - mengemas secara menarik - mampu menggunakan media sosial untuk meningkatkan pasar lebih luas.
Keuangan	Sebagian besar santri tidak memahami pentingnya pencatatan keuangan dan pentingnya memisahkan keuangan pribadi dengan usaha	<ul style="list-style-type: none"> - Sosialisasi mengenai manajemen keuangan individu dan usaha - Pelatihan pencatatan arus kas, menghitung laba, dan Menyusun anggaran 	<ul style="list-style-type: none"> - Santri memahami pencatatan keuangan sederhana - Memahami pentingnya memisahkan keuangan pribadi dan usaha - Mengetahui pentingnya reinvestasi

Dengan telah dilaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, tercapainya peningkatan keterampilan santri dalam mengelola usaha berbasis kewirausahaan, seperti produksi keripik ampas tebu (Sachiips) menjadi salah satu pencapaian utama. Selain itu, melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, aspek manajemen dapat terwujud dengan lebih baik di lingkungan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Usmaniyah. Produk inovasi yang dihasilkan menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan santri dalam mengelola usaha mandiri, sehingga pondok pesantren dapat menjadi lingkungan yang mendukung pengembangan jiwa wirausaha santri secara berkelanjutan.

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Usmaniyah melalui pemberdayaan santri dalam kewirausahaan, khususnya melalui produk keripik ampas tebu (Sachiips), telah menunjukkan hasil yang signifikan. Program ini berhasil meningkatkan keterampilan santri dalam tiga aspek utama kewirausahaan yaitu produksi, pemasaran, dan pengelolaan keuangan. Santri kini memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik dalam memproduksi keripik berkualitas, memahami strategi pemasaran yang efektif, serta mengelola keuangan usaha mereka dengan baik. Hal ini sejalan dengan tujuan pemberdayaan untuk menciptakan santri yang mandiri secara ekonomi. Program ini juga memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitar, di mana produk sachiips tidak hanya berpotensi meningkatkan pendapatan santri tetapi juga berkontribusi pada ekonomi lokal. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi tetapi juga pada peningkatan kualitas hidup santri secara menyeluruh. Pemberdayaan berbasis kewirausahaan di pondok pesantren ini menjadi contoh nyata bagaimana pendidikan dan praktik kewirausahaan dapat saling mendukung dalam menciptakan generasi yang mandiri dan inovatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga program pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik.

Penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Pondok Pesantren Al-Usmaniyah, Mojounggul, Bareng, Jombang, atas kesediaannya menjadi mitra dalam kegiatan ini dan dukungan penuh yang diberikan selama pelaksanaan program.
2. Para santri dan pengasuh pesantren, yang telah berpartisipasi aktif dan antusias dalam seluruh rangkaian kegiatan, sehingga memberikan hasil yang maksimal.
3. Tim Pengabdian dan seluruh rekan mahasiswa, atas kerja sama, komitmen, dan dedikasi dalam merancang dan menjalankan program ini dengan baik.
4. Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, yang telah memberikan kesempatan dan dukungan baik secara administratif maupun material untuk mendukung keberhasilan program ini.

Penulis berharap hasil dari kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi Pondok Pesantren Al-Usmaniyah serta komunitas di sekitarnya. Kritik dan saran sangat penulis harapkan demi peningkatan kualitas kegiatan pengabdian masyarakat di masa mendatang.

Sekali lagi, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam mendukung keberhasilan program ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R. (2022). Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pendidikan di Pondok Pesantren. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 5(2), 123-135.
- Fauziah, N. (2020). Kewirausahaan Berbasis Keterampilan Lokal di Pondok Pesantren. *Jurnal Kewirausahaan dan Inovasi*, 3(1), 45-58.
- Fitriani, R., & Yulianto, T. (2021). Kewirausahaan Sosial di Lingkungan Pondok Pesantren: Studi Kasus di Jawa Barat. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 15(1), 99-110.
- Hidayati, N., & Prabowo, S. (2021). Inovasi Produk Keripik Ampas Tebu: Peluang Usaha bagi Santri. *Jurnal Teknologi Pangan*, 12(2), 75-85.
- Lestari, D., & Wibowo, H. (2019). Strategi Pemasaran Produk Keripik di Pasar Lokal. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 11(2), 95-105.
- Nasution, M. (2021). Peran Pondok Pesantren dalam Membangun Kemandirian Ekonomi Santri. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(3), 201-215.

- Putri, A., & Salim, M. (2022). Analisis Keberhasilan Program Pemberdayaan di Pondok Pesantren. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berbasis Komunitas*, 3(1), 30-42.
- Sari, R., & Anwar, M. (2020). Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan terhadap Kemandirian Ekonomi Santri. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 9(1), 44-56.
- Suhartini, S. (2018). Integrasi Pendidikan Kewirausahaan dalam Kurikulum Pondok Pesantren. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(4), 67-79.
- Supriyadi, A. (2019). Pengolahan Limbah Pertanian Menjadi Produk Olahan: Peluang dan Tantangan. *Jurnal Pertanian dan Lingkungan*, 7(1), 88-97.
- Syafei, A. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendidikan Kewirausahaan. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2), 112-120.
- Zainuddin, M., & Rahman, A. (2020). Model Pemberdayaan Santri dalam Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal. *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi*, 8(3), 150-162.